

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ujung tombak dari suatu bangsa serta upaya untuk mencerdaskan bangsa. Pemerintahan yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha mewujudkan beberapa hal dalam dunia pendidikan antara lain : sistem pendidikan yang efektif, efisien, pendidikan nasional yang merata dan bermutu serta peran masyarakat dalam pendidikan. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat serta mampu menjawab setiap kebutuhan masyarakat.

Namun kenyataannya, pendidikan belum mampu menjawab serta mengatasi permasalahan yang terjadi selama ini. Sampai saat ini, Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan nasional secara garis besar terkait dengan : pertama, permasalahan akses, yakni pemerataan kesempatan bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Kedua, permasalahan kualitas dan relevansi pendidikan, menyebabkan kurangnya daya saing lulusan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah angka pengangguran yang semakin meningkat di Indonesia, yang kenyataannya tidak hanya dipengaruhi oleh terbatasnya lapangan kerja. Ketiga : masih rendahnya mutu pendidikan yang dapat dilihat dari tingkat prestasi siswa.

Permasalahan ini banyak ditemui di setiap sekolah, yakni kurangnya kualitas pembelajaran yang dapat dilihat kurangnya motivasi siswa dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa juga menurun. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Hal ini serupa dengan pernyataan Slameto (2010 : 54-72) yang menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.” Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor : faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran Ekonomi salah satunya dilakukan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dimana guru dianggap berperan penting untuk meningkatkan kualitas diri dengan menguasai keterampilan mengajar guru. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya karena peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, ada beberapa usaha guru yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pengajaran. Menurut Rohani (2004):

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik akan efektif apabila : *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa dalam menerima atau menangkap materi pelajaran berbeda-beda. Semuanya dipengaruhi tingkat kepandaian yang dimiliki setiap siswa dan juga persepsi yang dimiliki siswa terhadap pengajar. Adanya perbedaan persepsi yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh kepada perbedaan motivasi belajar pada masing-masing siswa di kelas. Agar motivasi belajar dalam kelas tetap terbina maka guru sebagai pengajar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Keterampilan mengajar merupakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan berbagai strategi pembelajaran. Keterampilan yang dimiliki seorang guru harus benar-benar dioptimalkan dalam pencapaian hasil keluaran (output) siswa. Guru tidak hanya sebatas mengajar untuk menyampaikan materi dari buku tetapi guru juga harus mampu mempelajari metode agar materi yang disampaikan dapat terlihat menarik, mampu mempengaruhi, mengajak dan mengarahkan perhatian siswa untuk memberikan perhatian sepenuhnya kepada materi yang akan dibawakan oleh guru. Hal ini disadari bahwa keterampilan

mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga membentuk satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selain berbedanya persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru, tentu berbeda pula fasilitas belajar di rumah masing-masing siswa. Adapun kelancaran suatu proses belajar dapat tercapai dengan baik dan maksimal apabila fasilitas belajar dirumahnya juga memadai. Fasilitas belajar di rumah bila dimanfaatkan dengan baik tentu akan sangat membantu siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2001:62), yang menyatakan salah satu manfaat fasilitas belajar yaitu “pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA N 1 Gebang dengan melihat keadaan langsung saat guru mengajar, keterampilan mengajar guru sudah cukup baik namun pengelolaan kelas masih terlihat kurang kondusif. Dalam pengelolaan kegiatan dihadapkan kepada masalah yang berasal dari dua sumber, yakni masalah yang bersumber dari murid dan masalah yang bersumber dari kondisi tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru terlihat menguasai materi dibuktikan dengan respon sebagian siswa di kelas dan sesekali melakukan tanya jawab. Namun, guru tidak membagi perhatian kepada sebagian siswa yang tidak memperhatikannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas seperti letak tempat duduk siswa yang tidak teratur, dan kebersihan kelasnya. Ada pula siswa yang keluar masuk kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan baru kembali saat mata pelajaran hampir selesai.

Selain itu, motivasi belajar siswa masih kurang terlihat dari kurangnya persiapan dan perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Persiapan siswa seperti membaca terlebih dahulu materi yang belum dibahas, mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah bukan di sekolah. Hal ini menyangkut bagaimana kelengkapan fasilitas belajar di rumah yang ada, karena fasilitas tersebut digunakan sebagai sarana pendukung belajar bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan Duwit (2016) yang meneliti tentang fasilitas belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi jamur siswa kelas X SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan, dan penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2013) yang meneliti tentang persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, serta penelitian yang dilakukan oleh Nurmayuningsih (2012) dengan judul pengaruh keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran peralatan kantor di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Medan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Belajar di Rumah tidak semua siswa memilikinya seperti ruangan belajar tersendiri.
2. Rendahnya keterampilan mengajar guru
3. Rendahnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu dibuat pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Belajar di Rumah dibatasi dengan ruang belajar, alat-alat pelajaran, penerangan belajar, suasana tempat belajar, dan pengadaan/pemanfaatan fasilitas.
2. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dibatasi pada delapan keterampilan yaitu : bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan individual.

3. Motivasi belajar siswa terkait dengan motivasi dari dalam diri siswa (intrinstik) dan motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017?
2. Apakah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017?
3. Apakah fasilitas belajar di rumah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Ekonomi kelas XI SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan maupun sumber informasi bagi sekolah SMA N 1 Gebang.
3. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang terutama bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.